

## STUDY OF STUDENT KNOWLEDGE ON THE IMPACT OF FAST FOOD IN THE MIDWIFERY ACADEMY OF TAHIRAH AL BAETI BULUKUMBA

Erniawati<sup>1</sup>, Ika Handayani<sup>2</sup>, Nurfadillah<sup>3</sup>, Riska Y<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Akademi Kebidanan Tahirah Al Baeti Bulukumba,  
erniawati78@gmail.com

### ABSTRACT

*Fast food is chosen because it is served fast so it saves times and can be served anytime and anywhere, a hygienic serving and serving place, is considered prestigious food, modern food, as well as slang food for young people. In Indonesia it has been found with certainty, but research conducted by the Directorate of Community Nutrition, the ministry of Health of the Republic Of Indonesia, recorded an estimated 210 million people in Indonesia in 2000, the number of people who are overweight is estimated to be 76,7 million people and obese people are more than 9.8 million. To find out how student knowledge about the impact of fast food in Akbid Tahirah Al Baeti Bulukumba. This type of research is a type of qualitative research with a total sample of 48 people and the sampling technique is total sampling. Of the 48 respondents there were students who had good knowledge as many as 43 students (89,58%), students who had sufficient knowledge were 4 students (8,33%), and students who had less knowledge were 1 student (2,09%). Most of the respondents have good knowledge as many as 43 people about the impact of fast food on Akbid Tahirah Al Baeti Bulukumba*

*Keywords : Knowledge, fast food.*

### ABSTRAK

*Makanan cepat saji di pilih karena penyajian cepat sehingga hemat waktu dan dapat di hidangkan kapan dan dimana saja, tempat saji dan penyajian yang higienis, di anggap makanan bergengsi makanan modern, juga makanan gaul bagi anak muda. Di indonesia belum di temukan secara pasti namun penelitian yang di lakukan direktorat bina gizi masyarakat, departemen kesehatan RI mencatat di perkirakan 210 juta penduduk di Indonesia pada tahun 2000 jumlah penduduk yang overweight di perkirakan 76,7 juta jiwa dan penderita obesitas berjumlah lebih dari 9.8 juta. Untuk mengetahui bagaimana pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid tahira al baeti bulukumba. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan jumlah sampel 48 orang dan tehnik pengambilan sampel adalah dengan cara total sampling. Dari 48 responden terdapat mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 43 mahasiswa (89,58%), mahasiswa yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 4 mahasiswa (8,33%), dan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang*

sebanyak 1 mahasiswa (2,09%). Sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 43 orang (89,58%) mengenai dampak makanan cepat saji di Akbid Tahirah Al Baeti Bulukumba.

*Kata Kunci : pengetahuan ,dampak makanan cepat saji*

## PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan tersebut membuat kemajuan yang pesat di bidang industry, baik yang berkaitan dengan aspek produksi pangan, sandang, papan, transportasi serta bidang-bidang lainnya. Salah satu perkembangan di bidang produksi pangan adalah banyaknya industry makanan dan minuman instan baik skala besar maupun skala kecil, keberadaan makanan dan minuman instan yang melimpah di paaran dapat mempengaruhi komsumsi masyarakat seperti terutama pada kalangan mahasiswa termasuk golongan remaja yang rentan terhadap gizi, mahasiswa baru makan pada siang hari. Makanan cepat saji di pilih karna penyajian cepat sehingga hemat waktu dan dapat di hidangkan kapan dan dimana saja, tempat saji dan penyajian yang higienis, dianggap makanan bergengsi, makanan modern, juga makanan gaul bagi anak muda. Makanan cepat saji adalah makanan yang tersedia dalam waktu cepat dan siap di santap, seperti *fried chicken*, hamburger, pizza. Mudahnya memperoleh makanan siap saji memang memudahkan tersedianya variasi pangan sesuai selera dan daya beli. Selain itu pengolahan dan penyiapan lebih mudah dan cepat. Cocok bagi mereka yang selalu sibuk. Keberadaan restoran-restoran *fast food* yang semakin menjamur di kota-kota besar di Indonesia, yang menyajikan berbagai makanan siap saji yang dapat berupa makanan tradisional Indonesia

(seperti restoran padang) dan makanan barat (*kentucky fried chicken*, *California fried chicken*) yang terkenal dengan ayam gorengnya, disamping jenis makanan yang tak kalah populer seperti burger, pizza, *sandwich*, dan sebagainya. Semakin berkembangnya teknologi menyebabkan semakin mudahnya kehidupan manusia. Hampir semua hal menjadi sangat praktis termasuk pemenuhan kebutuhan pokok manusia, yaitu pangan. Kita semakin mudah menemukan berbagai jenis makanan di deretan rak swalayan atau pusat perbelanjaan tanpa harus susah-susah mencari ke restoran atau pergi ke luar negeri. Pada makanan instan, beberapa zat kimia yang bisa kita temui adalah:

- Natrium polifosfat
- Lemak dan gluten
- Asam malat dan zat tartazin
- Alginat dan gliserin
- Zat stirofoam pada kemasan plastik
- Asam amino dan lesetin

Zat-zat kimia yang terus masuk ke dalam tubuh ini dapat menjadi bibit-bibit penyakit yang berbahaya. Beberapa penyakit yang di timbulkan dari makanan instan yang di komsumsi secara terus menerus adalah

- Kanker
  - buat para pecinta mi instan, kurangi memakan makanan mi instan karna di dalamnya terdapat MSG dan bahan lilin yang di gunakan untuk melapisi mi agar tidak lengket saat di kemas kedalam plastik pembungkusnya. Jenis kanker yang

sering diderita orang-orang yang senang mengonsumsi makanan instan adalah kanker usus, hati, dan darah(leukimia)

- Kerusakan Otak  
bahaya kedua adalah kerusakan otak, zat-zat pengawet dalam makanan instan akan mengendap dan membentuk kristal di dalam tubuh, sedikit demi sedikit kristal tersebut akan terbawa melalui aliran darah menuju jaringan otak pada akhirnya kita mengalami kemunduran dalam berfikir dan penurunan sinyal serta kecerdasan.
- Peningkatan gula darah  
Selain mengandung MSG, makanan instan pun mengandung gula dengan kadar yang cukup tinggi untuk menjaga cita rasanya agar tetap enak. Namun, kandungan gula dan karbohidrat yang tinggi pada makanan instan, misalnya biskuit, kue kering, roti, dapat menyebabkan kadar gula darah meningkat dan dapat menjadi penyebab munculnya diabetes tipe 2.
- Obesitas  
mengonsumsi makanan instan secara terus menerus dapat menyebabkan obesitas karena kandungan kalori dan gula yang tinggi, dan inilah yang menjadi penyebab utama naiknya bobot badan secara cepat walaupun dalam waktu satu bulan saja.

Peningkatan pola konsumsi masyarakat terhadap makanan cepat saji membuktikan bahwa masyarakat Bulukumba pada saat ini dapat digolongkan sebagai masyarakat konsumtif. Perilaku

seseorang dalam mengonsumsi makanan sangatlah subjektif.

Motivasi mahasiswa dalam mengonsumsi makanan cepat saji terbagi menjadi pat yaitu karena meniru orang lain, pergaulan, ajakan, teman, dan kesenangan. Selain itu terdapat faktor lain yaitu adanya media iklan. Iklan dapat mempengaruhi konsumsi makanan cepat saji bagi mahasiswa. Semakin banyak iklan yang di. Lihat remaja maka semakin banyak pula faktor yang mempengaruhi peningkatan pembelian makanan menonton iklan makanan tersebut berdampak memberikan kontribusi pada remaja untuk mengonsumsi asupan makanan tinggi lemak dan rendah zat gizi.

## **METODE**

Penelitian adalah cara menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan ilmiah. Dilihat dari tujuannya, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian survey dengan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di Akbid Tahirah Al-Baeti Bulukumba.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berikut ini adalah hasil penelitian mengenai 'kajian pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di Akbid Tahirah Al-Baeti Bulukumba' Yang dilaksanakan pada tanggal 2 juli sampai dengan 09 juli 2019.

- Karakteristik Responden berdasarkan umur

**Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan umur**

Umur	(N)	(%)
>21 Tahun	22	45,8
20 Tahun	14	29,2
<19 Tahun	12	25,0
<b>jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa daei 48 responden, responden terbanyak 22 (45,8%) dengan umur >21 tahun.

- pengetahuan masiswa terhadap dampak makanan cepat sajidi akbid ak baeti Bulukumba berdasarkan aspek pengetahuan umum.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi responden tentang pengetahuan di kampus akbid tahirah al baeti kab. Bulukumba.**

Kategori	N	%
Baik	16	33,3
Cukup	28	58,3
Kurang	4	8,3
<b>Jumlah</b>	<b>48</b>	<b>100.0</b>

Sumber data : Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 48 responden dimana responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 16 orang (33,3%), mahasiswa yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 28 orang (58.3%),dan mahasiswa yang memiliki pengetahuan kurang banyak sebanyak 4 orang (8,3%).

- Pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid tahirah al baeti Bulukumba berdasarkan aspek pengertian .

**Tabel 3 distribusi frekwensi pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid al baeti Bulukumba berdasarkan aspek pengertian.**

Kategori	N	%
Baik	43	89,58
Cukup	4	8,33
Kurang	1	2,09
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data primer (2019)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat mengetahui bahwa dari 48 responden terdapat mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 43 mahasiswa (89,58%),mahasiswa yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 4 mahasiswa (8,33%), dan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 1 mahasiswa (2,09%).

- Pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid tahirah al baeti Bulukumba berdasarkan dampak.

**Tabel 4 Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid tahirah al baeti bulukumba berdasarkan dampak.**

Kategori	N	%
Baik	32	66,67
Cukup	12	25
Kurang	4	8,33
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden terdapat mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 32 responden (66,67%), Mahasiswa (25%), dan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 4 mahasiswa (8,33%).

- Pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di Akbid tahirah al baeti bulukumba berdasarkan jenis.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid tahirah Al baeti bulukumba berdasarkan jenis.**

Kategori	N	%
Baik	16	33,33
Cukup	16	33,33
Kurang	16	33,34
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2019)

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden terdapat mahasiswa (33,33%), mahasiswa yang mempunyai responden cukup sebanyak 16 mahasiswa (33,33%), dan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 16 mahasiswa (33,34%).

- Pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid tahirah al baeti bulukumba berdasarkan faktor.

**Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji di akbid tahirah al baeti bulukumba berdasarkan faktor.**

Kategori	N	%
Baik	18	37,5
Cukup	17	35,42
Kurang	13	27,08
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>

Sumber : Data primer (2019)

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa dari 48 responden terdapat mahasiswa yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 18 mahasiswa (37,5%), Mahasiswa yang mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 17 mahasiswa (35,42%), dan mahasiswa yang mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 13 mahasiswa (27,08%).

## Pembahasan

- Kajian pengetahuan mahasiswa tentang dampak makanan cepat saji dalam kategori baik, sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang dampak makanan cepat saji dalam kriteria baik yaitu sebanyak 20 mahasiswa (Notoatmodjo, 2013), mengemukakan pengetahuan memiliki beberapa tingkatan yang salah satunya adalah tau kemampuan mengenali atau mengingat materi yang di dapat sebelumnya. Sebagian besar responden sudah sesuai dengan teori tersebut responden tau tentang dampak makanan cepat saji. penelitian ini berbeda dengan penelitian yang di lakukan oleh Ida colidatul janah (2016) "kebiasaan konsumsi makanan cepat saji pada

siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta". Dimana hasil yang di dapatkan yang berada . Hasil penelitian yang di ketahui adalah sikap siswa terhadap makanan siap saji tergolong kurang

- 
- Kajian pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji dalam kategori cukup. Sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang dampak makanan cepat saji dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 15 mahasiswa (36,60%). Hal ini dipengaruhi oleh faktor informasi, dengan pendidikan yang tinggi maka semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo, 2012).
  - Kajian pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji dalam kategori kurang. Penelitian ini berbeda dengan yang di lakukan oleh ida Cholidatul jannah (2016) kebiasaan konsumsi makanan cepat saji pada siswa kelas VIII SMP negeri 1 Yogyakarta. "sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang dampak makanan cepat saji dalam kriteria kurang yaitu sebanyak 4 mahasiswa (8,70%). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII sebanyak 156 siswa. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian diketahui bahwa sikap siswa terhadap konsumsi makanan cepat saji tergolong kurang. Dengan konsumsi yang di kategorikan tinggi sejumlah 4 siswa (2,6%), kategori cukup, 41 siswa (26,3%), Kategori kurang 105 siswa (67,3%), dan kategori rendah 6

siswa (3,8%). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa non konsumsi makanan cepat saji dengan frekuensi 2 kali/minggu (32,1%) Dalam kategori kurang. Perbedaannya terletak pada variabel, teknik pengumpulan data, analisis data dan sampel. Persamaannya sama-sama meneliti tentang makanan cepat saji.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kajian pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan siap saji di Akbid Tahirah Al-Baeti Bulukumba jumlah sampel 48 mahasiswa dapat disimpulkan sebagai berikut :

- orang dapat di simpulkan. Kajian mahasiswa terhadap dampak makanan cepat saji dalam kategori baik. Sebagian pengetahuan mahasiswa tentang dampak makanan instan dalam kriteria baik yaitu sebanyak 27 mahasiswa (58,70%)
- Kajian pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan instan dalam. Kategori cukup. Sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang dampak makanan instan dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 15 mahasiswa (32,60%).
- Kajian pengetahuan mahasiswa terhadap dampak makanan instan dalam kategori kurang. Sebagian besar pengetahuan mahasiswa tentang dampak makanan instan dalam kriteria cukup yaitu sebanyak 4 mahasiswa (8,70%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ending,2011.Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.Bandung:alfabeta.
- Ida Cholidatul,2016.Kebiasaan Komsumsi Makanan Cepat Saji pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yogyakarta.Unifersitas Negeri Yogyakarta.
- Karnaini, 2012. Hubungan Antara Kebiasaan komsumsi makanan cepat saji modern pada aktifitas, fisik dan factor lainnya dengan status gizi pada remaja. FKM UI. Depok.
- Kemenses RI , 2013.aporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (riskesdes) Indonesia.Jakarta
- Khumaidi,2012.Status Gizi Remaja Usia Aktif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuraifah, 2014. Pengaruh daya tarik makanan cepat saji di Televisi perilaku komsumsi makanan pada mahasiswa kos. Universitas Neger Yogyakarta.Yogyakarta.
- Lutfi, 2012. Makanan teratur mahasiswa tingkat akhir. Dikutip dari <http://lutibrully.com> diakses 10 November 2018.
- Notoatmodjo, 2011. Promosi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2012. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam, 2015. Metodologi penelitian pendekatan praktis. Jakarta: Selemba Medika.
- Rizka Amelia Nur Hilal, 2014. Laporan Ilmiah Fast Food. Diakses dari <http://rizkaamalianurhilal.co.id/2014/01/laporan-ilmiah-fastfood.html>.diakses tanggal 19 Nvember 2018.